

Pengaruh Wonderia Show Terhadap Pemahaman Materi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Di Sekitar Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SDN Wonolopo 02

Septiana Fara Fadlilah¹, Laily Ainun Lathifah², Fernandia Prismarini³, Erviana Tri Rahayu⁴, Yaohan

Firdaus⁵, Putri Yanuarita Sutikno⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

¹faraahhy468@students.unnes.ac.id

²lailyainun@students.unnes.ac.id

³fprismarini@students.unnes.ac.id

⁴ervianatrirahayu30@students.unnes.ac.id

⁵kojihans@students.unnes.ac.id

⁶putriyanuarita@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh Wonderia Show terhadap pemahaman siswa kelas IV SDN Wonolopo 02 terhadap materi tradisi dan budaya masyarakat yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS. Fokus utama dari kajian ini adalah sejauh mana kegiatan Wonderia Show dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya lokal yang ada di sekitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Wonderia Show terhadap pemahaman materi tradisi dan budaya masyarakat di sekitar pada siswa kelas IV SDN Wonolopo 02. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Wonderia Show terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Wonolopo 02 terhadap materi tradisi dan budaya masyarakat dalam mata pelajaran IPAS. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% siswa merasa senang, lebih tertarik belajar budaya, dan mampu mengenali serta menghargai tradisi lokal setelah mengikuti Wonderia Show.

Kata Kunci: Wonderia Show, Pemahaman Materi, Tradisi dan Budaya Masyarakat, Pembelajaran IPAS SD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Septiana Fara Fadlilah

Universitas Negeri Semarang

Jl. Beringin Raya No.15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244

faraahhy468@students.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari bahasa, pakaian adat, rumah tradisional, upacara adat, seni pertunjukan, hingga nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan yang menjadikan bangsa ini sebagai salah satu negara dengan kekayaan budaya terbesar di dunia (Sipayung, 2024). Budaya tersebut bukan hanya menjadi identitas lokal, melainkan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman terhadap kekayaan budaya ini menjadi sangat penting, terlebih di era globalisasi yang membawa tantangan dalam menjaga eksistensi budaya lokal. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu diberikan ruang dan sarana untuk memahami budaya daerah mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai, melestarikan, serta bangga terhadap warisan budaya bangsanya sendiri. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu jalur strategis dalam mentransfer nilai-nilai budaya kepada generasi penerus bangsa. (Untari, A. D. 2018)

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan yang baru di Indonesia hadir dengan visi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu aspek penting dalam kurikulum ini adalah penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa agar memiliki kepekaan sosial dan budaya terhadap lingkungan sekitarnya. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas IV sekolah dasar, misalnya, terdapat tema khusus yang membahas keberagaman budaya dan tradisi masyarakat lokal. Materi ini dirancang agar siswa dapat mengenal budaya lokal secara lebih dekat dan memahami pentingnya menjaga serta melestarikan tradisi yang ada. Pengenalan terhadap budaya lokal sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan, serta mampu menjadikan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. (Apriliani, 2023)

Namun demikian, proses penyampaian materi budaya kepada siswa tidaklah selalu mudah dan bebas hambatan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana membuat materi yang bersifat konseptual dan terkadang abstrak ini menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. (Rahma, F. I. 2019) Pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah, buku teks, atau media visual yang pasif sering kali tidak cukup mampu menggugah ketertarikan siswa terhadap materi budaya. Akibatnya, siswa cenderung menganggap pelajaran budaya sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Situasi ini memerlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep budaya dan tradisi masyarakat yang kaya akan nilai. (Putri, 2025)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dan mampu menjawab tantangan tersebut adalah melalui pertunjukan budaya, seperti yang dilakukan dalam kegiatan Wonderia Show. Wonderia Show merupakan sebuah bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur seni pertunjukan dengan konsep interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menyuguhkan tontonan yang menarik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, di mana siswa dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung representasi tradisi dan budaya masyarakat. Dengan menyaksikan dan bahkan terlibat langsung dalam pertunjukan budaya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga mengalami pengalaman belajar yang bersifat emosional dan sensorik, sehingga membantu mereka dalam memahami serta mengingat materi dengan lebih baik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi budaya lokal dengan cara yang lebih hidup, sekaligus menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Di SDN Wonolopo 02, kegiatan Wonderia Show telah diimplementasikan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi tentang tradisi dan budaya masyarakat. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan konteks lokal serta karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, Wonderia Show melibatkan siswa kelas IV untuk mementaskan berbagai unsur budaya lokal, seperti tarian tradisional, nyanyian daerah, cerita rakyat, dan peragaan pakaian adat. Setiap pertunjukan dikemas dengan cara yang menarik dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pementasan. Mereka diajak untuk meneliti, berlatih, dan menampilkan budaya lokal dengan penuh antusiasme dan semangat. Melalui proses ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif, karena mereka tidak hanya belajar tentang budaya secara teoritis, tetapi juga secara praktis dan aplikatif. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antarsiswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membentuk rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui seni dan budaya.

Penggunaan Wonderia Show sebagai strategi pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai materi budaya yang diajarkan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh keterlibatan, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep budaya yang sebelumnya mungkin terasa abstrak atau sulit dicerna. Interaksi langsung dengan materi budaya melalui pertunjukan mampu memperkuat daya ingat siswa serta menumbuhkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran. Selain itu, siswa juga diajak untuk merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal, seperti kerja sama, gotong royong, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran melalui Wonderia Show tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga memberikan dampak yang menyeluruh terhadap perkembangan siswa. Diharapkan, dengan pendekatan ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih utuh serta sikap yang positif terhadap budaya lokal mereka sendiri.

Artikel ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh Wonderia Show terhadap pemahaman siswa kelas IV SDN Wonolopo 02 terhadap materi tradisi dan budaya masyarakat yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS. Melalui proses observasi, analisis data, serta refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan, artikel ini berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis pertunjukan budaya. Fokus utama dari kajian ini adalah sejauh mana kegiatan Wonderia Show dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Selain itu, artikel ini juga mencoba untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dari penerapan metode ini di dalam kelas, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam dunia pendidikan dasar.

2. PEMBAHASAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Kegiatan berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai tradisi dan budaya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Berikut adalah tiga kajian terdahulu yang membahas mengenai

pengaruh kegiatan berbasis budaya lokal terhadap pemahaman siswa mengenai tradisi dan budaya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar:

(Afriadi & Khairina, 2023) Didong Sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar; Pewarisan Budaya. Hasil penelitian memuat temuan bahwa penggunaan seni tradisional Didong yang berasal dari Aceh dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami budaya lokal dan menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, rasa hormat kepada orang tua, dan keadilan.

(Wijayanto et al., 2024) Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal ke dalam Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru di SD 4 Puyoh Kudus mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

(Wachidah et al., 2018) Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Pertambakan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian tersebut mendapat temuan bahwa pengembangan desain pembelajaran yang mengadaptasi topic materi sesuai dengan keunggulan lokal pertambakan, serta pengembangan media pembelajaran dari alga tambak, untuk meningkatkan semangat belajar siswa di daerah pesisir.

2.2 Persamaan dan Perbedaan

Berdasarkan hasil ketiga penelitian yang telah dikaji, mengenai kegiatan sekolah berbasis kebudayaan lokal memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yakni sama-sama berfokus pada upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap budaya lokal baik melalui kegiatan sekolah, strategi guru maupun dari desain pembelajarannya yang memuat unsur kearifan lokal. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dari yang lain yaitu penelitian mengkaji kegiatan Wonderia Show yang hanya dilakukan di SDN Wonolopo 02 setiap hari kamis berupa pertunjukan seni tradisional daerah setempat. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan, desain pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Wonderia Show terhadap pemahaman materi tradisi dan budaya masyarakat di sekitar pada siswa kelas IV SDN Wonolopo 02.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang dan guru kelas IV SDN Wonolopo 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas serta penyebaran angket kepada siswa. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi tradisi dan budaya setelah mengikuti kegiatan Wonderia Show. Pertanyaan dalam angket sebanyak 15 pertanyaan yang disusun dalam skala likert dengan jawaban “Setuju” atau “Tidak Setuju”. Metode angket merupakan alat yang efektif untuk mengukur persepsi dan pemahaman siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2018). Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber (Moleong, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase jawaban angket untuk mengetahui kecenderungan pemahaman siswa. Sementara itu, data dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memperkuat hasil temuan dari angket.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap: (1) Tahap persiapan, berupa melakukan perizinan kepada SD mitra, penyusunan instrumen angket dan pedoman wawancara. (2) Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan wawancara kepada guru kelas dan membagikan angket kepada siswa kelas IV. (3) Tahap akhir, yaitu melakukan analisis data dan penyusunan laporan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya untuk mengukur pengaruh kegiatan Wonderia Show terhadap pemahaman materi tradisi dan budaya masyarakat di sekitar pada mata pelajaran IPAS, peneliti telah menyusun instrumen berupa angket tertutup. Instrumen ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan ketertarikan, pemahaman, serta sikap peserta didik mengenai materi budaya yang berhubungan dengan kegiatan rutin di SD Wonolopo 02 yaitu Wonderia Show. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas IV SDN Wonolopo 02 kepada peserta didik yang turut berkontribusi pada pelaksanaan kegiatan Wonderia Show yaitu peserta didik yang menampilkan kesenian dan sebagai penonton kegiatan Wonderia Show.

Setiap pertanyaan pada angket disertai dua pilihan jawaban, yaitu “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Kemudian diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IV, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan respon mengenai kegiatan Wonderia Show terdapat pemahaman materi tradisi dan budaya masyarakat di sekitar pada mata pelajaran IPAS. Hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase dan rata-rata skor pada masing-masing pernyataan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Rekapitulasi hasil angket

No.	Pernyataan	Setuju (f)	Setuju (%)	Tidak Setuju (f)	Tidak Setuju (%)
1.	Saya merasa senang saat mengikuti Wonderia Show.	23	100%	0	0%
2.	Wonderia Show membuat saya lebih tertarik untuk belajar tentang budaya daerah.	23	100%	0	0%
3.	Melalui Wonderia Show, saya dapat mengenali berbagai budaya dan tradisi yang ada di daerah saya.	23	100%	0	0%
4.	Wonderia Show membuat saya lebih memahami materi tradisi dan budaya masyarakat sekitar.	23	100%	0	0%
5.	Saya merasa lebih mudah mengingat tradisi dan budaya setelah mengikuti Wonderia Show.	23	100%	0	0%
6.	Setelah mengikuti Wonderia Show, saya menjadi lebih menghargai budaya yang ada di sekitar saya.	23	100%	0	0%
7.	Saya ingin membagikan informasi tentang budaya daerah yang saya pelajari dari Wonderia Show kepada teman atau keluarga.	23	100%	0	0%
8.	Wonderia Show membantu saya memahami perbedaan antara berbagai tradisi di Indonesia.	23	100%	0	0%
9.	Saya lebih suka belajar tentang budaya melalui kegiatan interaktif seperti Wonderia Show daripada hanya membaca buku.	20	86,96%	3	13,04%
10.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar tentang budaya daerah setelah mengikuti Wonderia Show.	23	100%	0	0%
11.	Wonderia Show memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran di kelas saja.	20	86,96%	3	13,04%
12.	Saya mengalami kesulitan memahami beberapa kebudayaan dan tradisi yang ditampilkan dalam Wonderia Show.	8	37,98%	15	65,22%
13.	Saya merasa kurang tertarik dengan cara penyajian Wonderia Show.	0	0%	23	100%
14.	Saya merasa bahwa Wonderia Show kurang memberikan informasi yang mendalam tentang budaya daerah.	8	37,98%	15	65,22%
15.	Saya ingin Wonderia Show tetap ada sebagai bagian dari kegiatan sekolah.	23	100%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik menunjukkan respons yang baik atau positif terhadap adanya kegiatan Wonderia Show dan adanya kegiatan Wonderia Show dapat berpengaruh pada pemahaman materi mengenai tradisi dan budaya masyarakat sekitar yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar pernyataan dengan persentase jawaban “Setuju” mencapai 100%, seperti pernyataan terkait perasaan senang, ketertarikan terhadap materi budaya, dan pemahaman tradisi di masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa pernyataan dengan respon “Tidak Setuju” yang terdapat pada beberapa aspek seperti pernyataan mengenai informasi budaya yang kurang mendalam serta adanya kesulitan dalam memahami beberapa budaya yang ditampilkan pada kegiatan Wonderia Show. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya penguatan melalui penjelasan dari guru untuk memperjelas konten budaya yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat secara penuh memahami budaya yang ditampilkan pada kegiatan Wonderia Show.

Selain melakukan angket tertutup peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Dalam wawancara tersebut didapatkan banyak informasi mengenai Wonderia Show yang secara tidak langsung berpengaruh besar terhadap pengetahuan peserta didik mengenai tradisi dan budaya Masyarakat dalam pembelajaran IPAS yang disebutkan oleh guru kelas yang mengampu kelas IV. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada ibu Patria Sumardi, S.Pd. selaku guru kelas IV pada tanggal 12 Maret 2025, pukul 10.00 WIB yang bertempat di SD Negeri Wonolopo 02. Disebutkan bahwa Wonderia Show hadir dari pembiasaan kepada peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas. Wonderia Show hadir sebagai wadah dan pembiasaan bagi peserta didik yang tujuannya untuk menyalurkan minat dan bakatnya serta memberikan fasilitas kepada

peserta didik untuk mengasah rasa kepercayaan dirinya saat tampil di depan umum. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik bukan hanya berasal dari kemampuan pedagogik saja, namun juga kemampuan non-akademik. Wonderia Show hadir sebagai sebuah tindak lanjut kebijakan Pendidikan yaitu kurikulum Merdeka yang memiliki visi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual (Sibagariang et al., 2021). Dalam pelaksanaannya peserta didik secara bergilir setiap kelas, tepatnya pada pukul 7 tiap hari Kamis setiap minggunya, mendapatkan giliran untuk menampilkan berbagai bakat dan menampilkan kebudayaan dan tradisi yang mereka kuasai. Dengan secara tidak langsung teman atau peserta didik itu sendiri menampilkan berbagai kebudayaan dan tradisi yang ada di Indonesia, maka dengan itu secara tidak langsung kegiatan Wonderia Show ikut andil dalam melestarikan dan memperkenalkan makna dan berbagai tradisi dan kebudayaan pada para peserta didik.

Kegiatan Wonderia Show hadir dan secara rutin dilakukan di SD Negeri Wonolopo 02 pada awal tahun pembelajaran yaitu tahun 2024/2025, kurang lebih kegiatan Wonderia Show ini telah rutin dilakukan selama satu tahun. Kemudian response guru terhadap hadirnya kegiatan Wonderia show di SD Negeri Wonolopo 02 sangat senang. Walaupun pada awal kegiatan Wonderia Show, guru kelas mengungkapkan terdapat perasaan takut tidak dapat secara maksimal dalam membimbing peserta didik untuk menampilkan berbagai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia. Namun, pada pelaksanaannya guru merasa menikmati dan belajar banyak hal terutama tradisi dan budaya di Indonesia dari kegiatan Wonderia Show ini. Bahkan guru kelas menyebutkan kegiatan Wonderia Show berperan dan berdampak banyak bagi peserta didik mulai dari berkembangnya pengetahuan mereka mengenai tradisi dan budaya di Indonesia hingga berkembangnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismail & Hadiana, 2020) yang mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang terjadi pada pendidik adalah menyampaikan materi yang sifatnya konseptual bahkan terkadang abstrak menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, dengan hadirnya Wonderia Show seakan menjawab tantangan guru dalam menyampaikan banyaknya budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.

Kegiatan Wonderia Show sangatlah berkontribusi dalam pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik akan tradisi dan budaya di Masyarakat yang mana materi ini hadir pada kelas IV pada materi IPAS. Kegiatan Wonderia Show secara tidak langsung menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dan mampu menjawab tantangan sebuah inovasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif serta kontekstual melalui pertunjukan budaya yang diselenggarakan setiap hari Kamis tiap minggunya (Akbar Iskandar et al., 2023). Kegiatan Wonderia Show yang memiliki agenda menampilkan berbagai minat dan bakat peserta didik serta tradisi dan budaya di Masyarakat sekitar tempat tinggal membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lingkungan kepada teman-teman yang ada di sekolah lewat Wonderia Show ini. Kegiatan Wonderia Show bukan hanya sebagai wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minatnya namun juga menjadi sebuah sarana pembelajaran yang sangat menyenangkan, yang mana peserta didik dapat mendengar, melihat, dan merasakan experience secara langsung representasi tradisi dan budaya di Masyarakat sekitar yang ditampilkan (Noor Baiti, 2021).

Dalam wawancara guru mengungkapkan bahwa kegiatan Wonderia Show sangat membantu peserta didik dalam memahami tradisi dan budaya di sekitarnya dibandingkan saat mereka belajar di dalam kelas. Karena pada dasarnya pembelajaran pada saat ini pun mengedepankan pembelajaran yang kontekstual, lewat Wonderia Show peserta didik banyak belajar berbagai kebudayaan dan tradisi yang ada di sekitar tempat tinggalnya bahwa di luar daerah secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ilham et al., 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum Merdeka mengedepankan pada pendekatan kontekstual yang didasarkan pada pengalaman nyata peserta didik yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual berkaitan dengan usaha dalam mendasarkan kegiatan belajar pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini akan mendorong pendidik dan peserta didik dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas di kehidupan sehari-hari sebagai sebuah bahan pembelajaran (Yunita, 2022). Hal ini sejalan dengan diadakannya kegiatan Wonderia Show di SD Negeri Wonolopo 02 yang dapat dijadikan sebuah pendekatan kontekstual dalam materi tradisi dan budaya di sekitarku pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, yang mana secara tidak langsung peserta didik melihat, mendengar dan merasakan menampilkan berbagai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia lewat penampilan yang ditampilkan oleh teman-temannya atau dirinya sendiri pada kegiatan Wonderia Show.

Dalam praktiknya kegiatan Wonderia Show nyatanya sangat berhubungan dengan berbagai materi yang diajarkan dalam pembelajaran salah satunya adalah budaya dan tradisi Masyarakat di sekitarku mata pelajaran IPAS pada kelas IV. Guru mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan Wonderia Show peserta didik lebih mudah untuk diajak dalam berdiskusi dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan secara langsung dalam pembelajaran budaya disekitar khususnya pada tradisi dan budaya yang telah ditampilkan dalam kegiatan Wonderia Show setiap hari Kamis. Hal ini mempermudah guru dan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung karena peserta didik belajar lebih dulu secara langsung melalui kegiatan Wonderia Show setiap seminggu sekali. Dengan itu guru pun lebih mudah dalam mengkondisikan peserta didik

dalam pemenuhan tujuan dari materi tersebut yaitu agar peserta didik dapat mengenal dan mengetahui budaya dan tradisi di masyarakatnya dengan lebih kontekstual dan memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya yang ada (Sjaeful Anwar, 2024). Selain meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi budaya dan tradisi Masyarakat disekitar perubahan pada karakter peserta didik pun terpengaruh. Dengan adanya Wonderia Show peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran dan berpengaruh juga pada kepercayaan dirinya dalam menunjukkan bakat dan minatnya. Fakta yang ditemukan kondisi lingkungan di sekitar SD Negeri Wonolopo 02 masih kental dengan tradisi dan kebudayaan Masyarakat lokal, bahkan guru mengungkapkan beberapa peserta didik ada yang mengikuti sanggar-sanggar tari daerah setempat, dengan hadirnya Wonderia Show sekolah juga memberikan sebuah kesempatan dan fasilitas kepada peserta didik untuk menampilkan, mengembangkan dan saling berbagi ilmu dengan peserta didik yang lainnya. Artinya Wonderia Show secara tidak langsung memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling mentransfer pengetahuan yang telah mereka miliki dan membantu dalam melestarikan tradisi dan kebudayaannya.

Hadirnya Wonderia Show yang rutin dilakukan di sekolah juga memberikan sebuah perubahan pada antusiasme dan keterlibatan peserta didik saat belajar materi tradisi dan budaya. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik terlihat antusias dalam menceritakan dan mengungkapkan pendapatnya tentang tradisi dan budaya yang mereka tahu di sekitarnya setelah mengikuti Wonderia Show. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir kritis mengenai tradisi dan budaya setelah mengikuti Wonderia Show, contohnya yaitu peserta didik lebih bersemangat dalam mengajukan berbagai macam ide untuk penampilan kebudayaan dan tradisi di acara Wonderia Show. (Mastuti & Suhantoro, 2021) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang konvensional seperti menggunakan metode ceramah, buku teks panjang, ataupun media visual yang pasif seringkali tidaklah cukup untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi kebudayaan. Akibatnya peserta didik cenderung menganggap pelajaran yang membahas tentang budaya sebagai sesuatu yang membosankan dan mereka tidak merasa relevan dengan kehidupan mereka. Kegiatan Wonderia Show seakan memberikan sebuah inovasi kepada guru untuk membantu pembelajaran lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual yang mana hal ini sangat membantu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap konsep tradisi dan budaya Masyarakat yang kaya akan nilai-nilai yang luhur (Putri, 2025).

Tantangan dan kendala yang guru hadapi dalam mengintegrasikan kegiatan Wonderia Show dengan pembelajaran di kelas justru antusiasme peserta didik saat ingin menyampaikan ide tentang penampilan berbagai macam kebudayaan dan tradisi yang mereka pelajari di kelas pada Wonderia Show. Hal ini dikarenakan peserta didik saling memberikan berbagai macam ide dan pendapatnya masing-masing mengenai penampilan yang akan atau ingin mereka tampilkan dalam kegiatan Wonderia Show. Guru kelas IV juga mengungkapkan harapannya agar sekolah lebih menunjukkan sebuah tindak lanjut pada kegiatan Wonderia Show ini, yaitu seperti menghadirkan seorang yang profesional untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik pada bidang yang mereka minati atau tekuni, dalam artian memberikan kelas ekstrakurikuler untuk menindak lanjuti kemampuan peserta didik khususnya pada kebudayaan-kebudayaan daerah seperti tari dan sebagainya untuk tetap melestarikan kebudayaan di Indonesia sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik khususnya pada SD Negeri Wonolopo 02.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan Wonderia Show terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Wonolopo 02 terhadap materi tradisi dan budaya masyarakat dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan pembelajaran berbasis pertunjukan budaya ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep-konsep budaya yang sebelumnya dianggap abstrak. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% siswa merasa senang, lebih tertarik belajar budaya, dan mampu mengenali serta menghargai tradisi lokal setelah mengikuti Wonderia Show. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa, seperti rasa percaya diri, kerja sama, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan siswa dalam memahami budaya yang kompleks dan kebutuhan untuk memperdalam informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, P., & Khairina, M. (2023). Didong Sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar: Pewarisan Budaya. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 103. <https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v13i2.47253>
- Akbar Iskandar, Hasrat A Aimang, Risnanosanti, Hanisah Hanafi, Nirwanto Maruf, Rita Fitriani, & Armin Haluti. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital* (A. Iskandar, Ed.). Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

- Dian Apriliani, I. G. A., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Keanekaragaman Budaya Sasambo Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1522–1533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1525>
- Ezra Sipayung, D. ., Ulfa Siagian, B. ., Sinaga, M. ., Hartati Sinaga, S. ., Fitri Anggita, A. ., & Siallagan, L. . (2024). TRANSFORMASI PEMAKNAAN Pandangan Masyarakat Etnis Batak Simalungun Terhadap Pakaian Bulang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(8), 1029–1042. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v3i8.2295>
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Studies*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765/6761>
- Ismail, S., & Hadiana, E. (2020). *Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 04, 113–124. <https://doi.org/10.24127/att.v4.i02.1229>
- Mastuti, S., & Suhantoro. (2021). Analisis Masalah Tradisi Dan Budaya Di Era Society 5.0 Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2, 1–38. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPSDesember2021138>
- Melani Putri, M., Paronda, N., & Aspikal, A. (2025). Pemanfaatan Kearifan Lokal Rumah Adat Bugis Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Wilayah Desa Tampo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 138–143. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.369>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor Baity. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87-99.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk., & Paramitha, P. (2021). *Peran guru penggerak dalam pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sjaeful Anwar. (2024). *Inovasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Etnosains*. Indonesia Emas.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, A. (2018). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN ANGKLUNG SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PERILAKU CINTA TANAH AIR. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 14-29. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>
- Wachidah, K., Sidoarjo, U. M., Darmawan, M., Wardana, K., & Sidoarjo, U. M. (2018). Desain pembelajaran sekolah dasar berbasis kearifan lokal di kawasan pertambakan kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 9(1), 156–165.
- Wijayanto, W., Maputri, S. A., & Ulia, M. (2024). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal ke dalam Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 333–342.
- Yunita, R. (2022). *Analisis faktor penghambat pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKN pada siswa kelas VII e di SMP Negeri 1 Muaro Jambi* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/43637/1/SKRIPSI%20Riza%20Yunita%202022%20PARAFRASE-2-1.pdf>